TELAH TERBIT

Karya Khu Lung oleh Tjan I D

1) Pendekar Bego 1 – 33 Tamat @ Rp 100,–
2) Setan Harpa 1 – 31 Tamat @ Rp. 100,–
3) Harimau Kemala Putih 1 – 33 Tamat @ Rp.100,–
4) Lencana Pembunuh Naga 1 – 29 Tamat @ Rp 100,–
5) Tengkorak Maut 1 – 51 Tamat @ Rp.100, –

BUKU–BUKU YANG BELUM TAMAT @ RP 150,–

1 PENA WASIAT
2 LEMBAH TIGA MALAIKAT
3 BUKIT PEMAKAN MANUSIA
4 RAJA SILAT
5 KITAB PUSAKA
6. PEDANG BERKARAT PENA BERAKSARA
7 GOLOK BULAN SABIT
8 DENDAM SEJAGAD
9 PUKULAN NAGA SAKTI
10 ANAK PENDEKAR

Silahkan kirim Wesel ke P O Box 477/Jkt./
Yayasan CITRA PRESS

IDZIN TERBIT KOMDAK VII JAYA
No. Pol 055/BB/LEK/69

RAHASIA KUNCI WASIAT
KARYA: CHIN YUNG
OLEH TJAN.

JILID : 19

"HEEEEIII . . . ! BOCAH, pungut senjatamu, kita pergi dari sini . . . !" seru nya.

Pemuda itu tidak berani membangkang lagi, setelah memungut pedangnya lantas mengundurkan diri kesisi kakek tua itu.

Siauw Ling yang melihat kejadian ini jadi kebingungan setengah mati, ia benar benar tidak mengerti peristiwa apakah yg sudah terjadi disekitar tempat itu

Perlahan lahan sikakek tua itu menoleh dan merangkap tangannya menjura kearah Siauw Ling.

Tolong tanya siapakah nama Heng thay ?" tanyanya

Tjayhe Siauw Ling !"

Semula sikakek tua itu rada tertegun, akhirnya ia berseru:

"Oooouw ,.. kiranya Siauw Thay hiap Loo lap mengucapkan banyak terima kasih atas nasehat yang diberikan saudara ini hari, gunung nan hijau tak akan berubah, sungai nan jernih tetap mengalir kita ber jumpa kembali lain kesempatan . . .

Ia menoleh dan memandang sekejap ke arah kedua orang anak muridnya kemudian sambungnya kembali·

"Bocah mari kita pergi!"

Sambil mengetukkan tongkat besinya ke atas tanah ia lantas berlalu dari tempat itu tanpa menoleh lagi.

Silelaki kasar serta pemuda itu jadi ke bingungan setengah mati diatas wajah me reka terlintaslah perasaan keberatan, teta pi melihat suhu mereka berlalu dalam ke adaan gusar, terpaksa merekapun mengikuti dari belakang tubuhnya

Tjioe Tjau Liong buru buru menyingkir kesamping membe·i jalan.

"Kalian bertiga silahkan berlalu siauwte tidak menghantar lebih jauh lagi" katanya sambil merangkap tangannya menjuru

"Hmm, bilamana Loobu tidak mati, dida lam tiga tahun mendatang tentu akan kem bali lagi seru siorang tua itu dengan dingin.

"Haaaa . . haaaa siang maupun malam perkampungan Pek Hoa San tjung selalu terbuka untuk kalian, siauwte setiap waktu akan menantikan kedatangan kalian.

Air muka siorang tua itu penuh diliputi oleh kesedihan, sinar matanya kembali di alihkan keatas wajah Siauw Ling.

"Loolap sudah hampir sepuluh tahun lama nya belum pernah berkelana didalam dunia kangouw, kali ini sewaktu turun gunung loolap sudah mendengar nama besarmu, tak disangka ini hari kita bisa berjumpa dida lam perkampungan Pek Hoa San Tjung

"Ooouw tolong tanya siapakah nama be sar dari Loo Heng thay ?' ujar Siauw Ling sambil menjura.

Sinar mata siorang tua itu berkilat.

Siorang perajurit tak bernama didalam dunia kangouw sekali diberitahu juga per cuma karena Siauw Thayhiap tentu tidak

karena Siauw Thayhiap tentu tidak kenal dengan nama loolap ini, katanya.

Tjayhe pun baru saja munculkan dirinya didalam dunia kangouw, pengetahuanku masih sangat cetek.

Haaa, haa seorang yang berpenaatahuan cetek teriak si orang tua itu sambil tertawa terbahak bahak dengan seramnya.

Ia lantas putar badan dan berlalu dari ruangan loteng itu

Gerakan dari tiga orang itu benar benar sangat cepat sekali, hanya didalam sekejap mata mereka sudah lenyap tak berbekas.

Tjioe heng siapa sebenarnya ketiga orang ini tanya Siauw Ling dengan alis yang di kerutkan.

Didalam didunia kangouw terlalu banyak terdapat manusia manusia sombong, buat apa Siauw heng mengurusi manusia manusia semacam itu? kata Tjioe Tjau Liong coba menghindar.

Siorang tua itu agaknya mirip dengan si Poo Hiat atau pendekar pincang Tjiang Toa Hay.. tiba tiba Tang Sam Kauw menimbrung dari samping

Dengan pandangan yang sangat dingin Tjioe Tjau Liong segera melototi diri gadis tersebut

Mengapa siauw te belum pernah mendengar nama orang ini? serunya berlagak pilon.

Tang Sam Kauw segera tersadar kembali buru buru ia menutup mulutnya rapat rapat

Sipendekar pincang Tjiang Toa Hay adalah seorang pendekar yang gagah perkasa sudah tentu dia bukan seorang manusia bajingan, kata Siauw Ling dengan cepat.

Tang Sam Kauw yang teringat akan perjanjiannya dengan Tjioe Tjau Liong lantas tersenyum.

Akupun cuma mendengar ibuku pernah membicarakan orang ini, tetapi benarkah dia orang atau bukan, aku rada kurang jelas, katanya

Nama besar Siauw heng sudah menggetarkan seluruh dunia persilatan, sela Tjioe Tjau Liong Mereka bertiga bisa mengetahui keadaan dan cepat cepat mengundurkan diri hitung hitung mereka masih bernasib baik

"Aaakh mana, mana Tjioe heng terlalu memuji.

"Disebabkan pengacauan ketiga orang itu maka istirahat kalian berdua sudah tergang gu kini waktu sudah tidak pagi lagi. seba rusnya Siauw hong serta nona Sam pergi ber istirahat

Selesai be ka a ia lantas mengantarkan Siauw Ling keo ing inan Lan Hoa Tjing Si kemudian baru berpamit untuk mengundur kan diri

Sejak semula Kiem Lan serta Giok Lan sudah menanti kedatangannya didalam ka-mar, melihat Siauw Ling sudah kembali bu-ru buru mereka berlutut melepaskan sepatu kaus kaki dari pemuda tersebut·

Siauwya malam malam begini kau ingin makan apa?" tanyanya sambil tertawa.

"Tidak usah tidak usah. kalian pergilah tidur"

Kiem Lan tersenyum tanpa banyak bica ra ia lantas mengundurkan diri dari ruang an tersebut sedangkan Giok Lan lantas du duk diatas sebuah kursi.

Siauw Ling yang melihat gadis itu tidak berlalu dalam hati merasa heran belum sem pat ia menanyakan sesuatu Giok Lan su dah berebut berkata:

Siauwya silahkan beristirahat, budakmu akan berjaga disini untuk menantikan pe rintah perintah selanjutnya.

Aaah jangan, jangan lelaki dan perem puan ada batasnya apa lagi malam nan pan jang ini, bagaimana maogki kita berdua boleh berada didalam satu kamar yang sa ma? seru Siauw Ling sambil menggoyang kan tangannya berulang kali "Tak bisa ja di, cepatlah kau orang mengundurkan diri dari sini, jika kau masih duduk disana aku pun tidak akan tidur"

Perlahan lahan Giok Lan bangun berdiri wajahnya kelibatan amat sedih sekali, se pasang matanya memancarkan perasaan mu rungnya yang amat sangat, bibirnya yang bergerak hendak mengucapkan sesuatu meu dadak dibatalkan, kemudian dengan bung kam seribu bahasa lantas mengundurkan diri dari ruangan tersebut

Siauw Lingpun tidak ingin banyak ber bicara dengan dirinya lagi, Walaupun ia dapat menangkap air mukanya sangat aneh tetapi pemuda ini tidak ingin banyak bicara

Setelah menutup pintu dan merebahkan diri keatas pembaringan, pikirnya dida'am hati:

"Kedua orang budak ini agaknya bersikap rada tidak beres, besok pagi biar aku beri tahukan hal ini kepada Tjioe heng untuk minta ganti dua orang budak lain,

Berpikir akan hal itu ia lantas pejamkan matanya, untuk tidur, sebentar kemudian ia sudah tidur pulas tak sadarkan diri.

Tidurnya kali ini hari sudah terang tanah.

Dengan cepat ia bangun dan membuka pintu kamar tampaklah Kiem Lan dan Giok Lan dengan membawa sarapan pagi sudah menanti diruangan depan.

Kedua orang dayang tersebut pada saat ini memakai pakaian berwarna merah ke perak perakan yang sangat menyolok sikap nya ramah dan penuh senyuman.

Melihat pemuda tersebut munculkan diri mereka berdua buru buru membungkuk memberi hormat

'Siauwya selamat pagi' ujarnya manja.

'Tidak usah banyak adat lagi, peraturan didalam perkampungan Pek Hoa San tjung kalian benar benar amat banyak sekali!" ujar Siauw Ling tertawa.

Bilamana perlayanan kami kurang baik maka Djie Tjung tju tentu akan memakai dan menghukum kami kata Giok Lan, Asal kan Siauw ya bisa merasa senang hati, se kalipun mati kami sudah merasa puas.

Siauw Ling tidak ingin banyak berbicara dengan kedua orang dayang itu lagi, kata nya

Aku mau jalan jalan sebentar diluar kamar, kalian tidak usah ikuti aku lagi.

Selesai berkata ia lantas berjalan keluar dari dalam kamar.

Tampaklah bunga bunga beraneka warna menyiarkan bau harum semerbak yang menusuk hidung, perasaannya jadi semakin luasa dan lapang sehingga tak terasa lagi ia berjalan dengan amat lambat sekali di sekitar tempat itu sambil menikmati keindahan bunga bunga tersebut.

Awan hitam yang menyelubungi angkasa kemarin malam kini sudah buyar tak ber

bekas cahaya sang surya laksana emas memancarkan sinarnya keempat penjuru dan meryinari butiran butiran embun diatas bunga sehingga memancarkan panca warna yang amat indah diatas permukaan tanah.

Pemandangan yang demikian indahnya ini segera membuat pemuda tersebut jadi kesemsem

Karena pikirnya menjadi segar kembali, maka berbagai persoalan yang mencurigakan hatinyapun mulai mengalir dan memenuhi benaknya kembali.

Ia merasa bahwa dibalik keindahan yang meliputi perkampungan Pek Hoa san Tjung agaknya tersembunyi pula suatu rahasia yg amat besar, suasana disana terasa begi u aneh begitu misterius Djan Bok Hong, itu Toa Tjung tja dari perkampungan Pek Hoa San tjung walaupun diluaran menyebut Tjhoe Tjau Liong sebagai kakak beradik, tetapi mengapa sikap djie tjungtju ini begitu menghormat sehingga jauh melebihi hubungan antara guru dan murid??

Kiem Lan serta Giok Lan kedua orang budak itu kelihatannya amat cantik jelita dan

menarik hati mengapa sikap serta gerak gerik amat cabul dan merangsang.

Selagi ia berpikir keras itulah mendadak terdengar suara tertawa yang amat nyaring berkumandang datang.

"Siauw heng kenapa kau tidak tidur lebih lama lagi? Apakah perlayanan dari kedua orang budak itu kurang memuaskan hati?" sapanya

Siauw Ling segera menoleh tampaklah Tjhoe Tjau Liong dengan memakai jubah berwarna hijau sedang berjalan menghampiri dirinya dengan perlahan.

Terpaksa ia maju menyongsong sambil menjuru memberi hormat.

"Kedua orang itu terlalu banyak adat" katanya sambil tertawa.

Tetapi mendadak sinar matanya menangkap kedua orang budak itu sedang berdiri sejajar kurang lebih beberapa kaki dari dirinya alis mereka dikerutkan kencang kencang wajahnya amat murung sedang dari sinar matanya memancarkan perasaan kaget dan takut setengah mati.

Melihat akan hal itu, perkataan yang sebenarnya hendak mengatakan bila kedua orang budak itu terlalu banyak adat sehingga dirinya merasa tidak terbiasa dan minta Tjioe Tjau Liong ganti dengan dua orang budak yang lain mentah mentah di telan kembali.

"Siauwte bisa mendapatkan perlayanan yang demikian baiknya, dalam hati malaban merasa kurang tentram!" katanya buru buru.

Haaa haaa.,. Siauwte merasa sangat cocok sekali dengan Siauw heng, dalam hati ku malah takut kalau pelayannya kurang sesuai.

Bilamana Siauw heng berkata demikian bukankah sudah terlalu memandang asing diriku" ujar Tjioe Tjau Liong sambil tertawa terbahak bahak.

Ia rada merandek sejenis, kemudian sambungnya lagi.

Toa Tjung tju kami merasa sangat berterima kasih sekali atas tindakan Siauw heng kemarin malam di mana dimana kau sudah mewakili dirinya untuk mengundurkan musuh yang datang menyerang, karena

sekarang sengaja ia memerintahkan siauwte untuk mengundang Siauw heng agar suka berbicara diatas loteng Wang Hoa Loo karena siauwte merasa takut sudah menganggu impian baik dari Siauw heng maka sengaja aku orang tidak berani datang terlalu pagi

Bilamana ia benar benar merasa sangat berterima kasih kepadamu, mengapa tidak datang sendiri kemari sebaliknya malah suruh aku naik keloteng untuk berbicara sungguh aneh sekali, pikir Siauw Ling di dalam hati.

Kendati ia berpikir demikian diluar ia menjawab dengan sangat ramah sekali.

Oooouw kalau begitu harap Tjioe heng suka menunggu sebentar, siauwte akan cuci muka dan berdandan sebentar.

Dengan langkah lebar ia lantas berlari masuk kedalam ruangan.

Waktu itu kedua orang budak tersebut sudah menyiapkan air terburu buru Siauw Ling cuci muka dan berdandan kemudiau mengikuti Tjioe Tjau Liong berangkat menuju keloteng Wang Hoa Loo.

Tjioe Tjau Ling yang berpikiran cermat sekali pandang air muka Siauw Ling ia sudah berhasil menduga apa yang sedang dipikirkan oleh pemuda tersebut karena itu ia tidak menanti dia mengucapkan sesuatu buru buru sudah katanya.

ooOoo ooOoo

KESEHATAN Toa Tjung tju kami lagi terganggu, dan belum benar benar segar kembali karena tidak dapat datang sendiri untuk menjenguk diri Siauw heng, oleh itu ia sudah perintahkan siauwte untuk memang gil dirimu, harap kau suka memaafkan kecerobohan ini

Dengan demikian, Siauw Ling malah merasa sangat tidak enak dihati.

"Tjioe heng! Kau terlalu merendah, katanya

Tjioe Tjau Liong tersenyum,

"Sejak Toa Tjung tju kami beristirahat untuk menyembuhkan penyakitnya diatas loteng Wang Hoa Loo selamanya belum pernah menerima tamu tidak disangka kini ia bisa menaruh sikap yang demikian menghormat terhadap diri Siauw heng, hal ini benar benar merupakan suatu peristiwa yg tak pernah terjadi selama ini katanya

"Tjioe heng, tahukah kau ada urusan apa Toa Tjungtju mengundang Tjaype ?"

Soal ini setelah Siauw heng bertemu muka dengan Toa Tjungtju kau bisa paham dengan sendirinya

Sewaktu mereka sedang bercakap cakap itulah loteng Wang Hoa Loo sudah berada dihadapannya.

Bekas bekas pertempuran yang ditinggalkan kematin malam pada saat ini sudah dibersihkan sama sekali, beberapa orang penjaga pintu yang terlukapun kini sudah diganti dengan pengawal pengawal yg baru

Dengan memimpin diri Siauw Ling, Tjioe Tjau Liong itu Tjungtju kedua dari perkampungan Pek Hoa San Tjung langsung berjalan naik hingga keloteng tingkat ketiga belas.

Sejak semula Djan Bok Hong dengan penuh senyuman telah menanti kedatangan mereka didepan pintu loteng.

Melihat Toa Tjungtju tersebut sudah menantikan kedatangannya buru buru Siauw Ling merangkap tangannya menjura.

Entah Toa Tjungtju mempunyai maksud tujuan apa mengundang siauwte datang kemari katanya:

Tindakanmu kemarin malam dengan mewakili diriku mengundurkan serangan musuh tangguh, tjayhe merasa sangat berterima kasih sekali.

Hanya satu peristiwa kecil, buat apa dipikirkan terus menerus.

Sinar matanya lantas berputar, ia merasa keadaan dari loteng ini jauh berbeda pada kemarin hari.

Kiranya pada dinding sebelah timur pada saat ini sudah tertutup dengan sebuah horden warna kuning yg selembar delapan depa.

Setelah mempersilahkan para tamunya mengambil duduk, barulah Djan Bok Hong berkata.

Kemarin malam Tjioe Djie telah membicarakan soal Siauw heng, ia merasa sangat kagum baik terhadap sifatmu maupun kepandaian silat yang Siauw heng miliki' arti dari perkataannya ia ada maksud hendak mengangkat diri Siauw heng tinggi2.

Urusan apa? tanya Siauw Ling kebingungan.

Toa Tjung tju kami merasa bakat Siauw heng sangat bagus sekali dan merupakan seorang manusia aneh yang sukar ditemui

selama ratusan tahun ini sambung Tjioe Tjau Liong lebih lanjut karena itu ia ada maksud untuk mergargkat saudara dengan dirimu entah bagaimana maksud dari Siauw heng sendiri?

Siauw Ling yang mendengar perkataan itu jadi melengak dibuatnya.

Soal ini bagaimana mungkin siaute berani menerimanya, kedudukanku tidak bisa dibandingkan dengan kalian berdua aku tidak lebih cuma seorang pemuda yang baru saja tamatkan pelajaran katanya:

Tempo dulu Kwan Thio Kauw angkat saudara dan bersama sama merasakan penderitaan, mencicipi kebahagian sehingga menjadi pujian dan buah tutur banyak orang Siauwte tidak becus sudah tentu tidak ingin menandingi seperti mereka itu sam bung Djie Tjung tju dengan cepat.

Secara mendadak mereka berdua pergi memandang tinggi diriku entah apakah maksud tujuannya? pikir Siauw Ling diam diam dalam hatinya, Apakah sungguh dikarenakan kepandaian silatku yang amat tinggi??

Walaupun memperoleh pendidikan yang

amat kelas dari tiga orang manusia aneh, tetapi sampai kini ia masih belum mengerti aneh, tetapi sampai kini ia masih belum mengerti sampai pada tingkat manakah ilmu silat yang dimilikinya ini dan dirinya di. anggap jagoan kelas berapa bilamana ber kenalan didalam dunia kangouw??

Tjioe Tjau Liong mendadak mengulapkan dan menarik lepas horden kuning yang be rada disebelah timur itu

Maka tampaklah lukisan pemandangan se waktu Lauw Kauw serta Thio angkat sauda ra dikeban Tauw Yen tertempel diatas din ding didepun lukisan tersebut tersedialah sebuah meja sembahyang yang di atasnya sudah disiapkan empat macam buah buahan serta semangkokan besar arak, dua buah lilin berwarna merah berdiri dikedua belah sisi lukisan

Kelihatannya asalkan Siauw Ling sudah menyetujui mereka segera akan di lakukan sembahyang untuk mengangkat saudara.

Sepasang mata Tjioe Sian Ling tanpa ber kedip, ujarnya kembali perlahan lahan.

'Apakah Siauw heng suka memandang

wajah kami bersaudara? Harap kau orang suka memberi jawaban yang jelas.

"Tentang soal ini biarlah siauwte berpi- kir sebentar kemudian baru bisa memberi kan jawaban." ujar Siauw Ling setelah ter menung sebentar.

Air muka Djan Bok hong segera berubah hebat.

"Peristiwa mengangkat saudara semacam ini bagaimana boleh terlalu di paksakan? serunya keras. .Bilamana Siauw heng tidak suka angkat saudara dengan kita sudahlah'

Situasi diruangan tersebut pada saat ini benar benar serba susah, empat buah sinar mata yang amat tajam dari Djan Bok Hong serta Tjioe Tjau Liong bersama sama dialih kan keatas tubuh Siauw ling

Dari sinar mata Tjioe Tjau Tiong secara samar samar kelihatan mengandung maksud memohon yang amat sangat, sebaliknya air muka Djan Bok Hong sangat tawar sehingga sul t buat orang lain untuk mengetahui ba gaimanakah maksud hatinya.

Siauw ling mendehem perlahan, akhirnya ia bangun berdiri

"Kalian berdua bisa memandang begitu tinggi terhadap siawte bilamana aku tolak hal ini tentu kurang pantas. ujarnya.

"Jadi Siauw heng sudah menyetujui? seru Tjioe Tjau Liong kegirangan.

Siauw te tidak mengerti banyak urusan dikemudian hari masih menghadapkan saudara berdua suka banyak memberi petunjuk sahut pemuda itu sambil mengangguk

Usianya yang masih muda ditambah pula pengalamannya yang amat cetek, sekalipun dalam hati ia merasa munculnya urusan ini terlalu mendadak sehingga sulit bagi dirinya untuk menghadapi di dalam keadaan serba salah akhirnya ia menerima juga.

Diatas air muka Djan Bok Hong yang amat tawar mulai terlintaslah satu senyuman.

Siaw heng harap suka berlega hati" katanya cepat "Setelah kita mengangkat saudara mulai saat ini juga diantara kita akan saling bantu membantu atau bersama bilamana saudara membutuhkan akan adanya tenaga kami berdua, hendak pergi ke

air kami segera berangkat ke air mau ke api kita lantas menerjang api".

Perlahan lahan berjalan ketepi meja sembahyangan tersebut dan menepuk tangannya dua kali

Tampaklah pintu rahasia diatas dinding segera terbuka dan muncullah dua orang gadis berbaju halus yang langsung menyulut lilin itu kemudian mengundurkan diri nya kembali.

Pertama tama Djan Bok Hong lah yang maju membakar hio tersebut disebuah tempat abu yang terbuat dari emas kemudian menjatuhkan diri berlutut diatas tanah.

Djan Bok Hong tahun ini empat puluh delapan tahun ini hari bersama sama dengan Tjioe Tjau Liong serta Siauw Ling mengatakan saudara mulai saat ini kita akan saling bantu membantu didalam kesusahan mati hidup bersama sama bilamana ada yg berhati nyeleweng maka ia akan memperoleh akhir yang sekarat katanya.

Setelah itu ia baru bangun berdiri mengambil pisau belati sudah tersedia diatas

meja dan merobek jari tangannya sendiri

Darah segar segera menetes keluar jatuh didalam cawan yang berisikan arak.

Tjioe Tjau Liong serta Siauw Ling pun lantas menggunakan cara yang sama masing masing mengangkat sumpah didepan lukisan Lauw Kwan serta Thio itu kemudian meneteskan darah didalam cawan arak

Menanti semuanya sudah selesai Djan Bok Hong baru mengangkat cawan arak tersebut masing2 menegur satu tegukan.

Dua orang gadis yang berwajah cantik buru buru berjalan keluar lagi memberes kan meja sembahyangan tersebut menurun lukisan serta hordeng kuning kemudian mengundurkan dirinya kembali dari sana.

Agaknya Djan Bok Hong itu Tjung tju dari perkampungan Pek Hoa San tjung me rasa sangat gembira sekali

Sam te ujarnya kemudian sambil terse nyum. Mulai sekarang kita adalah saudara saudara angkat yang mati hidup bersama sama bilamana kau mempunyai urusan yang

terasa amat menyulitkan dirimu katakan saja secara terus terang . . .

Mendadak Siauw Ling teringat kembali akan diri Gak Siauw Tjha, enci Gak nya.

Saat ini siauw te memang mempunyai suatu urusan yang menyulitkan entah da patkah Toa ko memberi bantuan ?

Urusan apa ? Asalkan Toako mu melaku kan sudah tentu akan kubantu dengan se penuh tenaga.

Sebenarnya bukan suatu urusan yg amat pe ting aku cuma ingin mencari tahu jejak dua orang kata Siauw Ling tertawa.

Siapa ? Tanya Tjioe Liong sambil terse nyum pula, coba kau sebutkan namanya, biar Toako urusan pekerjaanmu ini.

Orang ini pandai berbicara dan pintar sekali mencari hati hal ini membuat setiap orang yang dimadu olehnya tentu merasa kegirangan.

Aku ingin mencari Tiong Cho Siang Ku!"

Menurut ingatannya didalam kolong la ngit pada saat ini hanya Tiong Cho Siang Ku dua orang saja yang mengetahui jejak

dari Gak Siauw Tjha maka ia harus menemukan terlebih dahulu diri Tiong Cho Siauw Ku

Lama sekali Djak Bok Hong termenung akhirnya jawabannya pula dengan perlahan.

Lima tahun berselang secara mendadak Tiong Cho Siang Ku lenyap dari dunia persilatan dan sejak itu jejaknya lenyap tak berbekas kebanyakan orang orang kangouw menganggap dirinya sudah mati atau disebabkan harta kekayaan mereka sudah banyak lantas mengundurkan diri dari keramaian dunia tetapi mereka tak bakal berhasil lolos dari penglihatan siauw heng yg tajam bukan saja mereka berdua belum mati bahkan bukan sedang mengasingkan dirinya dari keramaian dunia.

Mereka tetap bergerak dan berkelana didalam dunia kangouw cuma saja wajah mereka sudah dirubah sedemikian rupa sehingga tak seorang manusia pun yang mengenal mereka kembali . . ."

Tiong Cho Siang Ku adalah manusia manusia jagoan yang telah mempunyai nama besar sejak puluhan tahun yang lalu sambung Tjioe Tjau Liong dari samping "Mengapa mereka tidak suka berkelana

didalam dunia kang ouw dengan wajah dan kedudukan mereka yang sebenarnya, sebaliknya menutupi asal usulnya sendiri dan berusaha melenyapkan jejaknya didalam dunia kang ouw?

"Haaa, haaa...kedua orang ini terlalu rakus dengan harta kekayaan, dan biasanya paling suka menggunakan cara menipu yang paling halus untuk membohongi barang berharga milik orang lain, Harta kekayaan mereka yang berhasil dikumpulkan saking banyaknya sehingga tak habis dipakai untuk tujuh keturunannya, ada pepatah mengatakan. Sungai dan gunung mudah diubah, sifat pribadi mudah diubah. asalkan mereka berdua sehari hidup dikolong langit sudah tentu pekerjaan itupun tidak pernah dihentikan kini sengaja mereka menyembunyikan asal usul dan bergerak didalam dunia kang ouw, hal ini tentunya sedang mencari sesuatu benda? atau mungkin karena sudah menderita kerugian yang amat besar sehingga merusak nama baik mereka selama puluhan tahun ini, maka mereka merasa malu untuk tancapkan kembali dirinya didalam Bulim maka kedua orang itu ternak

sa menggunakan cara menyaru untuk me nutupi wajah aslinya, lalu secara diam diam melakukan perjalanan didalam dunia kang ouw untuk menyelidiki jejak musuhnya.

"Tiong Cho Siang Ku dengan pihak per kampungan Pek Hoa San tjung kita apakah mempunyai hubungan?" tanya Tju Tjau Liong

'Tempo dulu, kita sih pernah berjumpa satu kali tetapi disebabkan jalan yang di ambil antara kita adalah berbeda maka se lama ini air sumur tidak mengganggu air kali.

"Toako, lalu tahukah kau orang pada saat ini Tiong Cho Siang Ku berada dimana?' sambung Siauw Ling dari samping

Perlahan lahan Djan Bok Hong menghe la napas panjang

"Selama dua tahun ini aku selalu berada diatas loteng Wang Hoa Loo untuk menyem buhkan sakitku, sehingga belum pernah me ninggalkan perkampungan Pek Hoa San tjung barang selangkahpun hal ini sudah tentu membuat aku merasa sulit untuk me ngetahui jejak dari Tiong Cho Siang Ku

pada saat ini, tetapi siauw heng akan ber usaha keras untuk mencari jejak mereka se hingga tidak sampai membuat aku orang ke cewa.

Dalam hati Siauw Ling benar benar di buat terharu oleh kata kata tersebut.

Terima kasih Toako .

Djan Bok Hong segera goyangkan tangan nya mencegah Siauw Sing melanjutkan kata katanya

Siauwte?" sambungnya kembali, sebenar nya ada urusan apakah sehingga kau merasa begitu tergesa gera, untuk mendapatkan Tiong Cho Siang Ku?'

"Urusan ini menyangkut keselamatan dari enci Gak beserta anak kunci Ciang Kong Ci Yau tersebut pikir Siauw Ling dihati Lebih baik aku jangan beritahukan urusan ini secara terang'

Tetapi ia tidak terbiasa berbohong oleh karenanya walaupun sudah termenung sa ngat lama tak sepatah katapun yang bisa di ucapkan keluar,

Terdengar Djan Bok Hong tertawa ringan.

Bilamana Siaute merasa tidak leluasa un t memberitahukan urusan ini, tidak usah kau ucapkan? katanya, Siauw heng

keras untuk bantu menyelidiki jejak dari Tiong Cho Siang Ku tersebut didalam lima hari aku pasti akan memberi kabar.

Ia merandek sejenak kemudian tambahnya.

Kalian turunlah dari loteng akupun harus bersemedi kembali.

Tjioe Tjauw Liong dan Siauw Ling buru buru bangun berdiri untuk mohon amit setelah meninggalkan loteng Wang Hoa Loo Djie Tjung tju ini langsung menghantarkan Siauw Ling kembali kebangunan Lan Hoa Ling Si terlebih dulu kemudian baru mohon diri.

Sekembalinya kedalam kamar Siauw Ling lantas jatuhkan diri berbaring diatas pembaringan, semakin dipikir ia merasa keadaan disekeliling tempat ini semakin tidak benar diam diam ia mulai memaki dirinya sendiri.

Perkampungan Pek Hoa Lan tjung yang seram bagaikan sarang naga lgua macan ini agaknya terkandung suatu keadaan yang sangat misterius sekali sebelum dirimu mengetahui jelas sipat dari Djan Bok Hong

serta Tjioe Tjau Liong bagaimana mungkin boleh angkat saudara seenaknya dengan mereka? Kini urusan sudah nyata bilamana dikemudian hari kau menemukan kedua orang saudara angkatmu adalah manusia manusia jahat bukankah dirimu akan melanggar kata kata sumpah yang pernah kau ucapkan.

Tetapi teringat pula sikap mereka berdua yang amat baik sekali terhadap dirinya didalam keadaan semacam itu bilamana ia menolak hal ini benar. membuat kedua orang itu akan merasa liu turun dari atas panggung

Kedua buah persoalan yang saling terbentur satu sama lainnya ini dengan tiada hentinya berkelebat didalam benak. sebenarnya ia tidak ingin memikirkan urusan tersebut, tetapi semakin berusaha dibuang dari pikirannya persoalan itu semakin berkelebat dengan amat nyata didalam benaknya

Giok Lan Kiem Lan berdiri dipojokan ruangan dengan bungkamkan diri melihat pemuda itu sedang termenung berpikir keras seperti ada sesuatu yang sedang membingungkan hatinya, mereka tidak

berani mengganggu secara diam diam kedua dayang itu lantas mengundurkan dirinya dari dalam ruangan.

Peristiwa diatas loteng rumah makan di kota Koe Cho dimana sipat So Sin Liong Toan Bok Tjeng melakukan pembokongan terhadap diri Tjioe Tjau Liong kembali terbayang didalam benaknya sikap yang amat dingin dari gadis tersebut, sebelum pergi sinar matanya yang mengandung kebencian serta wajahnya yang amat gusar benar benar tertera dengan nyata didalam hatinya.

Masih ada lagi sipendekar pincang Tjiang Toa Hay beberapa orang agaknya mereka pun bukan manusia manusia jahat, tetapi mengapa sudah mengikat dendam sedalam lautan dengan perkampungan Pek Hoa San Tjung?

Beberapa buah persoalan yang sangat membingungkan ini segera berubah jadi rasa curiga yang semakin menebal.

Selagi dia berpikir keras itulah mendadak pintu kamar terbuka disusul munculnya Tang Sam Kauw dari luar.

Buru buru Siauw Ling meloncat bangun ri atas pembaringan.

Kamar tidur ini tidak bisa ditinggali, gaimana kalau kita bicara diruangan de-n saja? katanya,

Tang Sam Kauw lantas menggeleng dan ersenyum.

Buat apa kau orang menggunakan banyak -at yang tidak sedap didengar maupun di ndang itu serunya, Diruangan dalam atau angan muka bukankah sama saja.

Walaupun pada luaran ia berkata demi ian tetapi tubuhnya menurut saja mengun erkan diri dari kamar tidur tadi.

Siauw Ling pun segera ikut berjalan da kamar menuju keruangan depan

"Eeei...tadi kau pergi keloteng Wang Hoa oo?" tanya Tang Sam Kauw kemudian me ecahkan kesunyian.

"Benar! Bagaimana kau bisa tahu? apa h Giok Lan serta Kiem Lan yang membe thukan hal ini kepadamu?"

Tang Sam Kauw segera menggelengi.

"Mereka tidak akan berbicara, tadi de
ngan mata kepalaku sendiri aku melihat
kau naik keloteng Wang Hoa Loo entah
apakah maksud Djan Toa Tjungtju mere
undang kau kesana?, katanya.

"Diatas loteng Wang Hoa Loo itu mereka
sudah menyediakan meja sembahyang da
minta aku suka mengangkat saudara denga
mereka, sahut Siauw Ling setelah termenun
sebentar.

Diatas paras muka Tang Sam Kauw s
gera terlihatlah suatu perubahan yg suli
untuk dilukiskan, entah hatinya sedang m
rasa girang ataukah sedang murung

Lama sekali akhirnya ia baru menghel
napas

"Sudah kau setujui belum?

"Mereka terus menerus mendesak aku u
tuk menerima, terpaksa aku tak dapat me
nampik ajakan yang datangnya bertubi tu
bi itu"

"Jadi kau sudah menyetujuinya?"

"Benar!"

'Tahukah kau bahwa didalam dunia kang
ouw paling memandang tinggi soal tingka
an? hubungan antara guru dan murid sama

ubungan antara ayah dan anak, kau sudah
ngkat saudara dengan mereka hal ini ber
arti pula selama hidup kau harus menghor
mati dan mendengar setiap perkataan dari
toako-toakomu! Kini kau sudah angkat sau
dara dengan Djan Toa Tjungtju serta Jjioe
Djie Tjung tju maka hal ini berarti pula
bahwa sejak hari ini setiap perkataan serta
perintahnya harus kau lakukan dengan se
enuh tenaga.

Siauw Ling yang didalam hatinya sedang
liputi oleh perasaan curiga yang semakin
enebal akhirnya tak bisa menahan diri la
i ia menghela napas panjang,

"Bilamana pekerjaan yang mereka perin
abkan aku untuk berbuat bukan suatu pe
kerjaan yang baik aku bisa menolak dan
enyuruh mereka tarik kembali perintah
ersebut" katanya.

Sinar mata Tang Sam Kauw berkilat, se
lah memandang sekejap keempat penjuru
jarnya mendadak,

"Jikalau kau disuruh pergi membinasak
seseorang apakah kau akan menurut p
ah?"

Soal itu tergantung orang yang henda dibunuh itu orang baik ataukah orang jaha bilamana orang itu adalah seorang manusi jahanam yang banyak melakukan kejahata dan membunuh dirinya berarti pula mel nyapkan bencana buat semua orang, men apa tidak kau lakukan ?

Lalu bila dia seorang baik '" bisik Tan sam kauw kembali dengan lirih.

Siauw Ling jadi melengak untuk sesaa lamanya pemuda ini merasa tak sanggu untuk menjawab pertanyaan ini sebelum ini didalam hatinya belum pernah sekali pun untuk memikirkan urusan ini. oleh se bab itu setelah mendengar pertanyaan tadi ia jadi gelapan.

Bilamana kau tidak tahu bahwa dia ada lah seorang baik atau seorang jahat? Lalu apa yang hendak kau lakukan ? sambung Tang sam kauw lebih lanjut,

Siauw Ling merasakan hatinya berdebar debar semakin keras ia tetap sanggup untuk memberi jawaban

Tang sam Kauw tersenyum.

Kita adalah orang sudah saling mengenal dan saling berkawan; coba kau lihat aku adalah orang baik ataukah orang jahat, ka tanya lagi.

"Cayhe belum lama berkawan dengan no na karena itu tak berani berbicara sem· barangan"

Jika semisalnya saat ini kedua orang sa udara angkatmu memerintahkan kepadamu bahwa didalam satu jam mendatang kau ha rus berhasil mendapatkan batok kepalaku, apa yang hendak kau lakukan? Sekali lagi gadis tersebut mendesak dengan pertanya annya.

"Soal ini belum pernah cayhe pikirkan selama ini, mendadak Tang sam kauw ba ngun berdiri dan berjalan kolak balik di dalam ruangan sinar matanya tiada henti nya berputar menyapu kesekeliling tempat itu agaknya ia hendak meminjam kesempat an sewaktu berjalan bolak balik mengawasi keadaan disekelilingnya apakah ada orang yang sedang mencuri dengar atau tidak.

Sejak semula didalam hati Siauw Ling memang sudah tersembunyi perasaan curiga

yang semakin lama semakin menebal saat ini hatinya benar benar terpukul. Ia tak dapat menahan sabar lagi dan secara mendadak bangun berdiri

Biar aku pergi tanyakan urusan ini hingga jelas serunya,

Eeeei . : . tak bisa jadi ? Apa yang hendak kau tanyakan kepada mereka ? . . . serulang Sam Kauw cemas

Mendadak menempelkan jari tangannya keatas bibir lalu bisiknya lirih.

'Sttt . . . ! Ada orang datang, cepat duduk.

Ia pun cepat cepat mengambil tempat duduknya semula.

Ketika Siauw Ling mendongakkan kepalanya. maka tampaklah segerombolan lelaki kasar yang berpakaian singsat lima warna dengan langkah tegap berjalan kearah bangunan Lan Hoa Tjing Si tersebut.

Beberapa orang itu pada menggembol senjata tajam semua, agaknya mereka hendak melakukan suatu perjalanan yang sangat jauh

Melihat kejadian itu Siauw Ling merasakan hatinya kebingungan, tak tertebak olehnya apakah maksud tujuan orang orang itu mendatangi bangunan Lan Hoa Tjing Sinya ini

Tampaklah lelaki lelaki kasar berpakaian singsat yang terbagi menjadi lima warna itu menghentikan langkahnya didepan bangunan Lan Hoa Tjing Si tersebut, setelah berbaris menjadi lima bagian dengan masing masing bagian terdiri dari lima orang, jadi lima kali lima dua puluh lima orang dengan dipimpin oleh rombongan yang pertama melanjutkan perjalanannya kembali kearah ruangan yang ditinggalkan SiauwLing

Ketika itu Siauw Ling sedang merasakan hatinya sangat murung ia lantas menoleh dan memandang sekejap kearah Tang Sam Kauw.

Eeeei coba kau lihat apakah maksud tuan orang orang itu datang kemari??"

Kau tidak usah merasa begitu tegang, ang pasti mereka bukan datang kemari untuk menangkap kau, buat apa kau merasa

cemas? duduklah dulu dan dengarkaa apa yang hendak mereka katakan kepadamu?"

"Eeehm. .'perkataan ini sedikitpun tidak salah pikir Siauw Ling kemudian "Dengarkan dulu apa yang hendak mereka katakan kemudian baru memikirkan satu cara untuk menghadapi mereka!'

Karenanya ia pun lantas duduk keatas kursi untuk menanti.

Kelima rombongan lelaki kasar dengan lima warna yang berbeda itu setelah tiba didepan pintu ruangan Lan Hoa Tjing Si lantas berdiri berjajar dengan sikap yang sangat menghormat.

Si lelaki berbaju merah yang berada di paling depan perlahan lahan melangkah masuk kedalam ruangan dari tempat kejauhan ia sudah menjura memberi hormat.

"Hamba sekalian mendapat perintah datang kemari untuk melaporkan diri dari pada Sam ya! katanya.

"Ada urusan apa"' seru Siauw King melengak.

"Kami sekalian menerima perintah untuk

ejak ini mengikuti diri Sam ya terus dan mene rima serta melaksanakan setiap perintah yang diucapkan Sam ya.

"Seumur hidup mengikuti aku terus? Apa sebabnya?" pikir pemuda itu jadi keheranan.

Buru buru tanyanya kembali.

"Kalian menerima perintah siapa untuk datang kemari?"

Djie Tjungtju menyampaikan perintah dari Toa Tjungtju agar hamba sekalian suka datang menghadap Sam Tjungtju."

Siauw Ling benar benar merasa rada kebingungan dibuatnya oleh kejadian ini, ia melirik sekejap kearah Tang Sam Kauw kemudian baru ulapkan tangannya

"Kalian mundurlah dulu setelah bertemu dengan Djie Tjungtju aku baru mengambil keputusan kembali" katanya.

Silelaki berbaju merah itu segera mengia dan mengundurkan diri setelah menutup pintu luar, mereka mengundurkan diri dari bangunan Lan Hoa Tjing Si tersebut

Menanti orang orang yang memakai baju aneh warna itu telah pergi jauh Siauw Ling baru menoleh kearah Tang Sam Kauw sambil bisiknya.

"Nona Sam apakah maksud tujuan orang itu ??

"Urusan sangat jelas sekali jawab gadis tersebut sembarl tersenyum Kau sudah menjadi Tjungtju dari perkampungan Pek Hoa San tjung ini sudah tentu kaupun harus memiliki pengawal pribadi yang akan bekerja untukmu. Tadi aku sudah wakili dirimu untuk memeriksakan beberapa orang itu orang orang yang memakai pakaian aneh warna diluar ruangan semuanya tidak jelek

Apa yang tidak jelek?"

"Ilmu silat, mereka berlima adalah jago jago lihay yang memiliki tenaga lweekang sangat dahsyat!"

Sambil bungkamkan diri Siauw Ling menundukkan kepalanya rendah rendah, dalam hati ia merasa sangat kebingungan sehingga untuk sesaat tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Tang Sam Kau segera bangun berdiri dan berjalan kesisi tubuh Siauw Ling.

"Apakah kau merasa rada..."

Mendadak terdengar suara mendehem yg perlahan memutuskan perkataan Tang Sam Kauw yang belum selesai itu.

Ketika ia mendongakkan kepalanya, tampaklah Kiem Lan tengah membawa cawan air teh sudah berdiri didedan pintu, sepasang matanya sedang memandang diri Tang Sam Kau tajam, dari air mukanya jelas menunjukkan sikap permusuhannya terhadap gadis tersebut

Tang Sam Kauw pura pura berlagak pilon ia tertawa tawar dan menyambung kembali kata katanya :

"Bilamana kau merasa rada menyesal karena terlalu cepat menyanggupi diriku, maka lebih baik kau tidak usah ikut aku lagi

Dengan menggunakan ilmu untuk menyampaikan suara ia menambahkan :

Eeei, budak itu sudah menaruh perasaan curiga terhadap diriku, mari kita pura pura berikut sebentar agar dia tak berhasil untuk mendengarkan sesuatu dari mulut kita"

Diam diam dalam hati Siauw Ling merasa sangat keheranan, sewaktu untuk pertama kalinya ia bertemu muka dengan Tang Sam Kauw terlihatlah olehnya sikap yang amat congkak dari gadis tersebut bahkan terhadap Tjhoe Tjan Liong pun tidak memandang sebelah matapun.

Tetapi sejak pertemuannya dengan si bayargan berdarah Djan Bok Hong sikapnya mendadak berkurang beberapa bagian, egaknya secara mendadak ia menaruh rasa jeri terhadap orang orang perkampungan Pek Hoa San tjung ini.

Terlihatlah dengan langkah yang lemah gemulai Kiem Lan berjalan masuk kedalam ruangan.

"Samya mau minum teh" tanyanya perlahan

'Aaaakh haa bagus sekali? seru pemuda itu didalam hatinya ternyata seluruh anggota perkampungan Pek Hoa San tjung ini dari atas sampai kebawah sudah mengetahui peristiwa dimana aku telah mengangkat saudara dengan Tjung tju mereka.

Eeeci mengapa kaupun memanggil aku dengan sebutan Samya? tegurnya kemudian sambil menerima cawan air teh itu.

"Semua orang yang berada didalam perkampungan Pek Hoa San tjun sudah pada mengetahui peristiwa dimana Siauwya sudah angkat saudara dengan Tjungtju kami dan kini telah menjadi Sam Tjun tju dari perkampungan Pek Hoa San tjung kami" kata Kiem Lan sambil tertawa.

Siauw Ling segera mengerutkan alisnya rapat rapat, belum sempat ia membuka mulut Kiem Lan sidayang cantik itu sudah menyamburg kembali: "Djie ya sudah mengirim Kiem Hoa Leng atau perintah bunga emas untuk menyiarkan peristiwa ini kepada semua orang perkampungan Pek Hoa San tjung kami akan mengadakan suatu pesta besar besaran dengan mengundang seluruh jagoan berkepandaian tinggi dari Bulim untuk memberi selamat kepada Tiauwya atas pengangkatannya menjadi Sam Tjung ju kami.

"Tapi peristiwa ini buat apa harus dirahasiakan tanya Siauw Ling keheranan

Haa haa haaa peristiwa yang demikian sarnya ini mengapa tak harus dirayakan

mendadak dari tempat luaran berkumandang datang suara tertawa gelak yang amat nyaring.

Dengan langkah lebar Tjioe Tjau Liong sudah berjalan masuk kedalam ruangan.

Buru buru Siauw Ling bangun berdiri untuk menyambut kedatangannya.

Ooouw Djie ko! Silahkan duduk, silahkan duduk? serunya.

Samte. Toako kami betul betul menghargai dirimu, seru Tjioe Tjau Liong sambil tertawa. Bukan saja perkampungan Pek Hoa San tjung kita akan dihias untuk merayakan peristiwa yang maha besar ini bahkan akan mengundang pula beberapa tokoh Bulim yang sangat terkenal dikolong langit pada saat ini didalam perkampungan Pek-Hoa San tjung kita akan mengadakan suatu pertempuran para enghiong secara besa besaran dengan demikian nama Samte pun didalam sekejap mata akan terkenal dan diketahui oleh setiap Enghiong Hoohan yang ada didalam Bulim."

"Tapi apakah kesanggupan Siauwte sehingga Toako hendak mengadakan kesemunya ini?

Perintah dari Toako tak terbantahkan lagi yang menjadi adiknya terpaksa hanya mengekor saja seru Tjioe Tjau Liong sambil tersenyum.

Sinar matanya perlahan lahan dialihkan kearah Tang Sam Kauw kemudian ujarnya. "Nenek nona Sam pun ikut terdaftar sebagai tamu undangan kami?"

Djan Toa Tjung tju bisa menghargai keluarga Tang kami, hal ini boleh dikata merupakan kebanggaan keluarga kami.

Sampai waktunya masih mengharapkan nona Sam suka datang bersama sama dengan nenekmu untuk menghadiri perayaan tersebut tambah Djie Tjung tju kembali sambil tertawa hambar.

Jadi Tjioe heng sedang mengusir cayhe dari sini seru Tang Sam Kauw sambil tertawa sinis.

"Aaah mana, mana nona Sam terlalu banyak pikir"

Kalian kakak beradik kemungkinan ada urusan yang hendak dirundingkan aku mohon diri dulu?

Kalau begitu cayhe menghantar lagi, seru Tjioe Tjau Liong dengan cepat sambil menjura.

Hmm. mana berani merepotkan dirimu

Dengan langkah cepat dan perasaan gemas gadis tersebut lantas berlalu dari ruangan Lan Hoa Tjing Si.

Menanti bayangan dari Tang Sam Kauw sudah lenyap dari pandangan Tjio- Tjau Liong baru mengambil tempat duduk kembali.

Sam te, ujarnya sambil tertawa, tempo dulu dikarenakan Toako harus mempelajari semacam ilmu silat yang amat dahsyat secara tidak beruntung ia sudah mengalami jalan api menuju neraka sehingga terpaksa harus mengundurkan diri dari keramaian dunia kangouw, hingga kini sudah ada tujuh tahun lamanya Pada waktu ini agaknya penyakit tersebut sudah sembuh sedang kepandaian silat yang dilatihnyapun telah mencapai kesempurnaan, kini memperoleh pula bantuan dari Samte hal ini boleh dikata merupakan suatu peristiwa besar yang patut dirayakan oleh semua orang terutama kita sebagai anggota perkampungan Pek Hoa San tjung,

Kepandaian silat Toako berhasil mencapai kesempurnaan hal ini boleh dianggap

bagai suatu peristiwa yang menggembirakan tetapi ikut sertanya siauwte kedalam keanggotaan perkampungan Pek Hoa San jung boleh dianggap sebagai peristiwa macam apa?

Samte jangan terlalu memandang rendah kepandalan silatmu sendiri seru Djie Tjung tju cepat! Dikolong langit pada saat ini boleh dikata amat sulit untuk memperoleh beberapa orang musuh yang datang menandingi.

Mendadak terdengar suara langkah manusia yang amat gaduh berkumandang datang disusul munculnya seorang lelaki kasar berbaju merah dengan membimbing seorang lelaki berbaju hitam berlari masuk kedalam bangunan Lan Hoa Tjing Si.

Siorang berbaju merah itu tidak berani langsung menerjang masuk kedalam ruangan sebaliknya sambil mencekal tubuh lelaki berbaju hitam itu berdiri menanti didepan pintu.

Djie Tjung tju serta Sam Tjung tju ada didalam ruangan semua kau masuklah sendiri ujar orang itu kepada lelaki berbaju hitam tersebut.

Lelaki berbaju hitam itu bagaikan seorang yang dimabok oleh air kata kata dengan sempoyongan menerjang masuk kedalam ruangan.

Siauw Ling segera bangun berdiri sedikit pundaknya bergerak tahu tahu tubuhnya sudah tiba didepan pintu sambil membimbing tubuh lelaki berbaju hitam itu.

Ketika matanya memandang lebih tajam kearahnya maka tampaklah lambang orang itu sudah terbacok sangat lebar dengan darah yang sudah membeku. Agaknya luka tersebut sudah agak lama dan melalui sesuatu perjalanan yang sangat jauh sehingga kesadarannya pada saat ini rada berkurang.

Selama ini Tjioe Tjau Liong tetap duduk tak bergerak dari tempatnya semula.

"Sam te! lepaskan dirinya agar ia bisa beristirahat sebentar . sahutnya dengan nada berat.

Tapi luka orang ini amat parah sekali agaknya sulit untuk pulih seperti sedia kala" ujar Siauw Ling dengan cemas.

Telapak tangan kanannya segera ditempelkan keatas punggung orang itu, segulung te

naga panas yang amat kuat dengan cepat mengalir masuk melalui jalan darah "Ming Bun Hiat" nya.

Setelah memperoleh bantuan tenaga lweekang yang amat kuat dari Siauw Ling sehingga membantu melancarkan peredaran didalam tubuhnya, wajah yang semula pucat perlahan lahan berubah memerah kembali sedang kesadarannya pun sudah mulai putih.

Dengan membelalakan matanya lebar lebar orang itu memandang Tjioe Tjau Liong jam tajam, bibirnya bergerak beberapa at lamanya, terakhir ia baru bisa berseru:

"Djie Tjungtju!

"Ehmm! kau sudah terluka?" seru Tjioe Tjau Liong dengan nada dingin. seram, airkanya sangat serius.

Agaknya orang berbaju hitam itu sudah rasa rada sulit untuk berbicara, bibirnya rgerak beberapa saat lamanya tetapi tak patah katapun yang diucapkan,

Akhirnya dengan susah payah keluar juga berapa pata kata:

"See sewaktu aaaa daaa . ada ditepi. . . sungai hamba kena ditusuk orang sehingga terluka parah"

Aku sudah tahu kalau lukamu sangat parah sehingga sulit untuk diselamatkan nyawanya, cepat ceritakan apa yang sudah menimpa dirimu, potong Tjioe Tjau Liong dengan cepat.

"Orang itu bertanya kepadaku aaaa apakah aku adalah orang perkampungan Pek Hoa San tjung lalu ja bertanya pula Toa Tjungtju, kita apakah benar sibayangan berdarah Djan Bok Bong."

Hmm, apakah kau sudah beritahukan hal ini kepadanya.

Hamba masih ingat dengan berapa peraturan perkampungan Pek Hoa San tjung itu sekalipun menemui siksaan yang bagaimana beratnyapun tiii tidak akan menceritakan keadaan dari perr perkampungan kiii kita"

Ehmm bagus sekali lanjutkan kisahmu ujar Tjioe Tjau Liong mengangguk.

Daaa dalam hati hamba mee merasa gusar karena perkataannya yang tidak tahu sopan maaa maka hamba lantas memaki beberapa paaa patah kata kepadanya siapa tahu orang itu lantas mencabut keluar pedangnya dan dan menusuk lambungku'.

Hmm memangnya kau orang mati?' kenapa kau biarkan badanmu ditusuk olehnya.

Gerakan pedangnya terrr terlalu cepat seee sehingga membuat orang sulit mengadakan persiapan aku cuma merasakan cahaya peee pedang berkelebat lewat tahu tahu lambungku suu sudah tertusuk"

Mendengar perkataan tersebut sampai disana air muka Tjioe Tjau Liong segera berubah hebat.

Dia cuma melancarkan satu serangan saja kau lantas kena dilukai? tanyanya.

Tidak saam sampai satu jurus, hamba cuu cuma melihat tangan kanannya menn mencekal gagang pedang diii diikuti berkelebatnya cahaya tajam, hamba lantas terluka sebelum berhasil melihat secara bagaimana ia menyambut pedangnya itu.

Lalu apakah kau masih ingat dengan raut mukanya?.

Raut mukanya yang benar ham hamba sudah tidak ingat lagi haa hanya usianya sangat muda gerakan pedangnya sangat cee cepat.

Ketika berbicara sampai disitu ucapannya sudah tidak jelas lagi, yang kedengaran saat ini cuma suara huuhuu haahaa yang tidak diketahui maksudnya.

Mendadak Tjioe Tjau Liong meloncat bangun dan menyambar cangkir teh yang ada disisinya, dimana tangannya mengayun air teh tersebut segera disiramkan keatas wajah siorang berbaju hitam itu.

Siapakah nama orang itu? apakah kau tahu? bentaknya keras.

Setelah terguyur oleh air teh tadi, kesadaran seorang berbaju hitam itupun itupun jadi sedikit tersadar.

"Hamba kuu kurang jelas aaa agaknya bernama Siauw Siauw Ling

"Ia bernama Siauw Leng? teriak Siauw Ling dengan perasaan tertegun.

Tampak tubuh siorang berbaju hitam itu gemetar sangat keras, matanya dipejamkan dan menghembuskan napas yang terakhir.

Air muka Tjioe Tjau Liong amat seriusdikit tak menunjukkan perasaan terharu.

Samte, lepaskan dirinya ia sudah mati atanya:

Perlahan lahan Siauw Ling meletakkan yat siorang berbaju hitam itu keatas tah setelah mengusap butiran keringat yg embasahi kening ujarnya.

Bilamana Djie ko bukannya bertanya rialu cepat sehingga tidak memberi kempatan baginya untuk mengatur pernapas dengan bantuan hawa murni yg siauwteurkan kedalam badannya tadi ada kemungnan orang ini masih tertolong atau pag sedikit tidak mati dengan sedemikian patnya, dengan begitu kitapun bisa metahui urusan yang leblh banyak lagi

Haaa .. haaa . haaa... setelah iaderita luka parah dan melakukan pernan jauh, darah didalam badannya sudah yak berkurang kesempatan untuk hidup sangat tipis sekali bilamana semisalnya

nya kita tak berhasil menolong nyawanya bukankah beberapa perkataan tadi tidak berhasil kita ketahui?? ujar Tjioe Tjau Liong tertawa tergelak

Mendengar perkataan tersebut Siauw Ling terpaksa membungkam, sedang dalam hati pikirnya:

Saudara angkatku ini kelihatan halus berbudi dan terpelajar, mengapa batinya sedemikian kejam dan telengasnya?? Cuma ingin mengetahui beberapa patah perkataan saja sudah tidak sayang sayangnya mengorbankan nyawa orang itu

Haaa ... haaa ... baaa bagaimana' mendadak terdengar suara tertawa yang amat keras dari Tjioe Tjau Liong berkumandang masuk kedalam telinganya Apakah Sam te merasa tindakanku terlalu kejam dan telengas ..."

Ia merendek sebentar kemudian sambungnya kembali:

Heee .! Sam te orang orang didalam dunia kangouw yang bertujuan mencari nama serta pahala kebanyakan tentu memiliki sifat kejam dan telengas.

Ada pepatah mengatakan bernyali kecil bukan orang budiman tidak bersifat kejam bukan lelaki sejati kata kata nyali dan kejam masing masing mempunyai arti yang sangat mendalam hal ini tergantung cara penggunaan dari setiap kepandaiannya masing masing.

"Heee, Djieko siauwte ada beberapa patah kata yang terasa mengganjal di dalam tenggorokan bila tak diucapkan keluar rasanya kurang enak" kata Siauw Ling sambil menghela napas panjang.

"Oouw, silahkan samte untuk mengucapkannya keluar, Siauw heng tentu akan pentang telinga mendengarkan setiap perkataanmu itu

Tadi Siauw Ling yang disebut orang berbaju hitam itu kemungkinan sekali adalah Siauw Ling yang mempunyai nama sangat terkenal diseluruh Bu lim.

Kalau begitu nama Siauw Ling mu itu adalah nama samaran yang sengaja kau pinjam dari kepopulerannya?"

Soal ini sih bukan, nama Siauw te memang Siauw Ling, orang itu pun bernama Siauw Ling, entah apakah maksud hatinya?

Dikolong langit memang banyak orang yang mempunyai she serta nama yang sama hal ini tidak terhitung suatu hal yang aneh Samte tak usah memikirkannya dihati.

Bukan begitu, aku ingin pergi mencari dirinya untuk menanyakan mengapa ia menggunakan nama Siauw Ling Ku ini!"

Tjioe Tjau Liong cuma tersenyum saja tidak menjawab.

Siauwte ingin menengok ketepi sungai aku mau lihat apakah orang itu masih ada disana atau tidak ? Sambung Siauw Ling kembali.

Kau tidak usah pergi kesana lagi, dia pasti ada disana.

Apakah kita biarkan ia berlalu dengan selamat setelah melukai orang kita ? Seru Siauw Ling kembali sambil melirik sekejap kearah mayat siorang berbaju hitam itu

Lalu maksud Sam te ?

Pergi cari orang itu dan minta pertanggungan jawabnya.

Ehmmm baiklah akan kuturuti pendapat dari Samte ini sahut Tjioe Tjau Liong kemudian sesudah termenung beberapa saat lamanya.

Ia lantas bertepuk tangan nyaring si orang berbaju merah yang berdiri dengan angkernya didepan pintu terburu buru lari masuk kedalam ruangan setelah memberi hormat ia berdiri dengan sikap sangat menghormat.

Mayat ini cepat seret keluar dari sini untuk dikuburkan setelah itu siapkan kuda buat aku serta Samya ? ujar Tjioe Tjau Liong sambil menuding mayat seorang berbaju hitam itu.

Siorang berbaju merah itu menyahut, sambil membopong mayat orang itu ia lantas mengundurkan diri dari sana.

"Djika, apakah kaupun hendak ikut ?" tanya Siauw Ling kemudian.

' Kepandaian silat yang dimiliki Samte sudah amat dahsyat dan tiada tandingannya dikolong langit cuma saja pengalamanmu didalam dunia kangouw sangat cetek sehingga masih sulit menghadapi orang orang

licik, siauw heng memang ada ada maksud pergi bersama sama sehingga bilamana ter jadi sesuatu bisa cepat kasih pertolongan"

Ketika mereka berbicara sampai disitu, s.orang berbaju merah tadi sudah balik lagi kedalam ruangan.

"Silahkan Tjung tju berdua melakukan perjalanan katanya sambil menjura.

Gerak gerik dari orang orang perkampung an Pek Hoa San Tjung ini benar benar amat cepat sekali, diam diam pikir Siauw Ling didalam hati.

Ia mana tahu kalau setiap urusan yang ada didalam perkampungan ini khusus ada orang yang mengurusinya, karena itu sekali beri perintah maka sebentar saja semua urusan sudah beres.

Tjioe Tjau Liong pertama tama yang ber jalan meninggalkan ruangan itu

Sam te kau hendak menggunakan senjata apa ?" tanyanya sambil tertawa. Didalam perkampungan kami sudah tersedia berbagai macam senjata, asalkan memberi perintah mereka segera akan mempersiapkannya.

Siauw te menggunakan pedang.

Tjioe Tjau Liong lantas mengulapkan ta gannya kepada orang berbaju merah tadi.

Siapkan sebilah pedang pusaka untuk am Tjung tju, perintahnya.

Orang berbaju merah tadi segera menya at dan mengikuti jalan kecil ditengah ke un ia berlari cepar kedepan

Demikianlah dengan dipimpin Tjioe Tjau iong Siauw Ling lantas berjalan melewa tanaman bunga dan menuju keluar per· mpungan Pek Hoa San tjung tersebut

Diluar pintu perkampungan ketika itu dah berbaris puluhan orang lelaki berpa i singset yang pada menggembol senjata, elihat munculnya kedua orang itu mereka ntas memberi hormat dengan sangat hor tnya.

Perlahan lahan Tjioe Tjau Liong mengu pkan tangannya, lima orang lelaki yang sing masing memakai pakaian berwarna erah, kuning, biru, putih serta hitam lan maju menyongsong memberi hormat, si apnya sangat hormat.

"Sam te" ujar Tjioe Tjau Liong kemudian kepada Siauw Ling sambil tertawa, "Perdu li kepandaian silat, seseorang sangat lihay pun masih harus membutuhkan tenaga ban tuan orang lain, Kelima orang ini dengan memakai lima buah pakaian yang beraneka warna menandakan kedudukan Ngo Heng, setiap rombongan lima orang jadi jumlah seluruhnya lima puluh lima orang mereka semua merupakan pengawal-pengawal gagah perkasa pilihan Toako yang sudah dipilih dengan susah payah, cuma saja selama ini belum pernah munculkan dirinya didalam dunia kang ouw. Setelah Sam te menggabungkan diri dengan kami. Toako merasa sangat girang sekali, terus terang saja ak katadan selama ini belum pernah siauwt melihat Toako merasa begitu gembirany karena itu sengaja ia menyerahkan kedu puluh lima orang itu untuk Samtu pimpi dan sejak kini menjadi pengawal pribad bilamana kau bisa mengangkat nama dal Bu lim dengan mendapatkan bantuan k dua puluh lima orang itu maka untuk me

jagoi seluruh kolong langit rasanya mudah sekali seperti membalik tangan sendiri.

Belum sempat Siauw Ling mengucapkan sesuatu Tjioe Tjau Liong sudah menyambung kembali kata katanya.

Masih ada satu urusan yang belum Siauw heng sampaikan kepada Sam te perkampungan Pek Hoa San tjung kami ini peidali lelaki maupun perempuan semuanya bisa bermain silat walaupun Siauw lin sie disebut orang sebagai sumber segala ilmu silat dan semua orang hwesio nya yang pandai bermain silat, tetapi perkampungan Pek Hoa-san tjung kita tak mau kalah dengan mereka.

Kiem Lan serta Giok Lan adalah manusia berpikiran cerdik dan berwajah cantik diantara dayang dayang lainnya kepandaian silat mereka paling baik, Toako sudah memerintahkan perintah untuk menyerahkan mereka berdua.

Sebagai dayang pribadi dari Sam te, mungkin sekali Samtepun bisa melihat bagaimana lumayannya kepandaian silat mereka, disamping itu merekapun banyak akal

cerdik dan pintar, dikemudian hari mereka bisa mengiringi Sam te untuk bantu pecahkan persoalan, menghilangkan kemurungan

Mendadak terdengar suara derap kaki kuda yang ramai berkumandang datang disusul munculnya seekor kuda jempolan yang tinggi besar berlari mendekat.

Diatas punggung kuda itu tertelungkuplah seorang lelaki berbaju hitam yang langsung menerjang datang kearah orang itu

Tjioe Tjau Liong segera mengulapkan tangannya,

"Coba kalian periksa, apakah orang itu sudah putus nyawa atau belum

Bersambung Jilid 2)